

Indikator Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner di Kota Bogor

Hera Ermilia^{1*}, Yunus Arifien², Anna Fitriani³

^{1*,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Bangsa, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: heraermilia777@gmail.com^{1*}

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh modal (X1), pengalaman usaha (X2), pengetahuan tentang usaha (X3), dan tenaga kerja (X4) terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bogor. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan data primer dari 100 responden UMKM kuliner di enam kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,025 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 72,1% ($\text{Adj. } R^2 = 0,721$) terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, semua variabel juga memiliki pengaruh positif. Sisanya (27,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan modal, peningkatan kapasitas SDM, dan pengalaman usaha dalam pengembangan UMKM kuliner, sejalan dengan strategi Pemerintah Kota Bogor yang fokus pada digitalisasi dan akses permodalan.

Kata kunci: Modal; Pengalaman Usaha; Pengetahuan Tentang Usaha; Tenaga Kerja; Keberhasilan UMKM.

Abstract. This study analyzes the influence of capital (X1), business experience (X2), business knowledge (X3), and labor (X4) on the success of culinary MSMEs in Bogor City. The research method uses a qualitative and quantitative approach with multiple linear regression analysis based on primary data from 100 culinary MSME respondents in six subdistricts. The results indicate that all four variables collectively have a significant influence ($\text{sig. } 0.025 < 0.05$), contributing 72.1% ($\text{Adj. } R^2 = 0.721$) to business success. Partially, all variables also have a positive influence. The remaining 27.9% is influenced by factors outside the model. These findings reinforce the importance of capital support, human resource capacity building, and business experience in the development of culinary SMEs, in line with the Bogor City Government's strategy focusing on digitalization and access to capital.

Keywords: Capital; Business Experience; Business Knowledge; Labor; The Success of MSMEs.

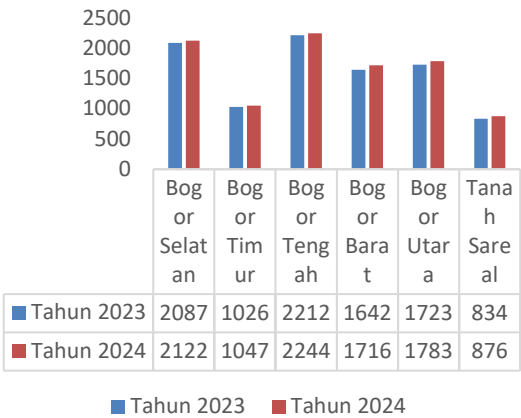
Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor pangan yang merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Keberadaan UMKM secara jelas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang pada Pasal 1 Bab 1 mendefinisikan usaha kecil sebagai entitas ekonomi produktif yang dapat dimiliki oleh individu maupun badan usaha perseorangan, dengan kriteria skala operasional yang masuk dalam kategori mikro. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk lokal, permintaan terhadap produk UMKM turut mengalami peningkatan. Perkembangan UMKM menunjukkan potensi besar, namun sejumlah tantangan menghambat laju pertumbuhannya. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya keterampilan manajerial. Kurangnya pengetahuan dalam mengelola bisnis menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan UMKM (Fitriani & Zulfikar, 2021). Selain itu, persaingan yang semakin ketat, baik dengan pelaku bisnis sejenis maupun industri besar, turut menjadi masalah yang perlu dihadapi oleh pelaku UMKM. Seiring dengan beragamnya produk yang dihasilkan, UMKM kuliner telah mengalami pertumbuhan yang pesat.

Tidak hanya berperan sebagai pendorong utama perekonomian Indonesia, sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Berdasarkan data dari Kadin Indonesia (2024), jumlah UMKM meningkat dari 66 juta unit pada tahun 2023 menjadi 67,9 juta unit pada tahun 2024, yang semakin memperkuat peran UMKM sebagai penggerak utama ekonomi nasional. UMKM memberikan kontribusi utama dalam tiga hal: meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja, dan mempercepat pembangunan ekonomi. Kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar menjadikan UMKM sebagai prioritas nasional dalam mengurangi pengangguran, seperti yang disampaikan oleh Muhril (2022). UMKM juga turut mendorong pemerataan ekonomi melalui

pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah, menjadikannya sebagai fondasi yang esensial dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Namun, di tengah persaingan yang semakin intensif, UMKM perlu membangun keunggulan kompetitif agar dapat mempertahankan eksistensinya dan berkembang lebih lanjut. Tanpa keunggulan tersebut, produk atau jasa yang ditawarkan berisiko menurunkan persepsi konsumen, yang dapat menyebabkan peralihan pelanggan ke pesaing serta keluhan mengenai kualitas. Keunggulan kompetitif bukan hanya berfungsi sebagai faktor penting dalam kepuasan pelanggan, tetapi juga mencerminkan kemampuan UMKM untuk memenuhi kebutuhan pasar dan membangun citra positif di mata konsumen. Oleh karena itu, penguatan daya saing melalui inovasi dan peningkatan kualitas merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi bagi kelangsungan hidup UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Keberhasilan UMKM kuliner dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain modal, pengalaman usaha, pengetahuan bisnis, dan tenaga kerja. Menurut McClelland (2024) dalam Suryana (2023), keberhasilan usaha ditentukan oleh motivasi berprestasi, optimisme, dan perilaku kewirausahaan. Modal yang memadai, baik dari sumber pribadi maupun pinjaman, sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha, meskipun banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan.

Pengalaman serta pengetahuan bisnis juga memegang peranan penting, mengingat rendahnya keterampilan manajerial sering kali menjadi penyebab kegagalan usaha. Selain itu, tenaga kerja yang terlatih dan cukup jumlahnya memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi operasional serta tingkat kepuasan pelanggan (Ratnasari, 2019). Di Kota Bogor, pemerintah telah mendorong pertumbuhan UMKM kuliner yang mendominasi sektor ini melalui program digitalisasi, peningkatan akses permodalan, serta revitalisasi pasar tradisional. Meskipun demikian, persaingan yang ketat dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi kendala yang menghambat potensi UMKM kuliner untuk berkembang secara optimal.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM Wilayah Kota Bogor pada tahun 2023 dan 2024

Berdasarkan rekapitulasi data pada Gambar 1, perkembangan jumlah UMKM di Kota Bogor menunjukkan kenaikan signifikan, dari 9.524 unit pada tahun 2023 menjadi 9.788 unit pada tahun 2024. Kecamatan Bogor Tengah tercatat sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak. Dari data tersebut, pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Bogor tercatat sebesar 2,77%. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pengembangan kewirausahaan, UMKM, dan koperasi menjadi bagian integral dari Agenda Pembangunan I yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan mencapai pertumbuhan yang berkualitas serta berkeadilan. Agenda ini menetapkan dua indikator kunci: pertama, pencapaian rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,9%, dan kedua, target pertumbuhan wirausaha sebesar 4% pada tahun 2024. Namun, meskipun ada kemajuan, capaian saat ini masih belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan dalam perencanaan pembangunan tersebut.

Tinjauan Literatur

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM memainkan peran sentral sebagai pilar perekonomian Indonesia, dengan didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha dalam berbagai sektor. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, klasifikasi UMKM didasarkan pada dua kriteria utama: aset (tanpa memperhitungkan tanah dan

bangunan) dan omzet tahunan. Klasifikasi tersebut dibagi menjadi tiga kategori: (1) usaha mikro, dengan aset ≤Rp50 juta dan omzet ≤Rp300 juta; (2) usaha kecil, dengan aset Rp50-500 juta dan omzet Rp300 juta-2,5 miliar; (3) usaha menengah, dengan aset Rp500 juta-10 miliar dan omzet Rp2,5-50 miliar. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menggunakan pendekatan berbeda untuk klasifikasi UMKM berdasarkan ketenagakerjaan: usaha mikro (1-4 pekerja), usaha kecil (5-19 pekerja), dan usaha menengah (20-99 pekerja). Perbedaan ini mencerminkan keberagaman karakteristik UMKM, yang juga menunjukkan kontribusinya yang sangat signifikan sebagai penyedia 99% unit usaha dan penyerap 97% tenaga kerja nasional (Tambunan, 2017), menjadikannya sebagai pilar utama dalam ketahanan ekonomi Indonesia.

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan wirausaha membutuhkan perencanaan yang matang dan orientasi yang jelas. Irawan dan Mulyadi (2018) berpendapat bahwa seorang wirausaha harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan daya saing untuk bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Proses ini sering kali melibatkan tahap yang kompleks dan penuh tantangan. Suryana (2023) menekankan bahwa kesuksesan berwirausaha tidak hanya bergantung pada visi bisnis yang jelas, tetapi juga pada kemauan untuk mengambil risiko, baik dalam hal waktu maupun modal. Sementara itu, Farisi (2023) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari setiap usaha adalah mencapai keberhasilan, di mana seluruh aktivitas bisnis harus terfokus pada pencapaian tujuan tersebut.

Modal

Modal dapat diartikan sebagai sumber daya dasar yang digunakan untuk mendanai operasi suatu usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal didefinisikan sebagai dana yang digunakan untuk kegiatan komersial, investasi, atau aktivitas ekonomi lainnya. Dalam perspektif ekonomi, modal mencakup dana yang digunakan untuk membeli sarana produksi atau sebagai cadangan untuk investasi masa depan. Bakker (dalam konteks akuntansi) menyebutkan bahwa modal berwujud dapat tercatat sebagai aset perusahaan dalam neraca,

baik dalam bentuk barang fisik (debet) maupun ekuivalen nilainya (kredit). Sebagai fondasi operasional, pengelolaan modal yang efektif sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha. Optimalisasi pengaturan modal memungkinkan usaha berkembang dan bersaing dengan efektif di pasar.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha dapat dipandang sebagai akumulasi pembelajaran dari berbagai faktor yang membentuk basis operasional usaha. Almaidah dan Endarwati dalam Sunijati dan Putri (2021) menyatakan bahwa pengalaman bisnis berfungsi sebagai tolok ukur dalam menjalankan usaha, yang didasarkan pada kemauan, passion, dan motivasi pengusaha untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Wahyuni dalam Firdarini (2019) mengemukakan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha merupakan prediktor penting yang menentukan tingkat keberhasilan sebuah usaha. Terutama bagi usaha yang baru berkembang, pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha dari usaha sebelumnya dapat memberikan wawasan dan kematangan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang semakin kompleks di dunia bisnis. Dengan semakin kompleksnya lingkungan bisnis, pengalaman menjadi elemen yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan antisipasi terhadap risiko serta peluang yang mungkin muncul.

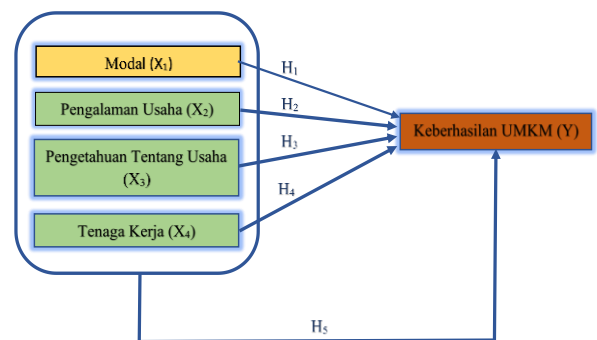
Pengetahuan Tentang Usaha

Pengetahuan bisnis adalah kapasitas kognitif yang mencakup sikap positif, kreativitas, dan inovasi yang diperlukan dalam kewirausahaan. Pengetahuan yang mendalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam memulai dan mengelola usaha, serta berpotensi menjadi faktor penentu dalam meraih kesuksesan. Arianto (dalam Herianto dan Ie, 2024) menekankan pentingnya pengetahuan bisnis sebagai faktor yang mendukung pengusaha dalam mengambil keputusan yang tepat. Limbong dan Putra (2024) mendefinisikan pengetahuan kewirausahaan sebagai kombinasi antara aspek ilmiah dan kreatif dalam menciptakan inovasi yang dapat menghasilkan

keunggulan kompetitif. Mereka mengungkapkan bahwa pengetahuan ini mencakup tidak hanya kreativitas konseptual tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan inovasi praktis yang dapat meningkatkan daya saing dan kesejahteraan, baik secara individual maupun kolektif. Oleh karena itu, pengetahuan yang komprehensif dalam bisnis menjadi salah satu aspek vital dalam pengembangan usaha.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam konteks bisnis merupakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk berkontribusi dalam proses produksi barang atau penyediaan jasa. Menurut Apriliani dalam Hutomo *et al.* (2024), tenaga kerja berfungsi sebagai elemen vital dalam organisasi, memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan usaha. Aprilia dan Melati dalam Waruwu *et al.* (2024) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai pemikir dan penggerak utama dalam mencapai tujuan strategis organisasi. Taufik dalam Ernawati *et al.* (2024) lebih lanjut menjelaskan bahwa tenaga kerja berperan sebagai aset yang krusial dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan, serta dalam mencapai keberhasilan jangka panjang.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

- H1: X1 Secara Parsial Mempengaruhi Y
- H2: X2 Secara Parsial Mempengaruhi Y
- H3: X3 Secara Parsial Mempengaruhi Y
- H4: X4 Secara Parsial Mempengaruhi Y
- H5: X1, X2, X3, X4 Secara Simultan Mempengaruhi Y

Metodologi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner yang beroperasi di wilayah administratif Kota Bogor. Fokus penelitian ini adalah pada pelaku usaha kuliner yang tergolong dalam kategori UMKM berdasarkan kriteria yang berlaku. Penelitian ini direncanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan April 2025 dan selesai pada bulan Agustus 2025. Proses penelitian dimulai dengan pengajuan judul, dilanjutkan dengan survei awal, pengumpulan data, penyusunan proposal, seminar proposal, pengolahan dan kelengkapan data, serta revisi hasil penelitian.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan data mengenai UMKM kuliner yang tersebar di enam kecamatan utama Kota Bogor: Bogor Tengah, Bogor Timur, Bogor Utara, Bogor Barat, Tanah Sareal, dan Bogor Selatan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan dinamika usaha kuliner skala UMKM di wilayah-wilayah tersebut, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan sektor ini di tingkat lokal. Proses pengumpulan data bertujuan untuk memetakan jumlah dan distribusi UMKM kuliner di masing-masing kecamatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan usaha di wilayah yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer sebagai sumber utama. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM kuliner di enam kecamatan Kota Bogor. Selain itu, data sekunder juga digunakan, yang mencakup jumlah UMKM kuliner yang tercatat di website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor (www.solusi.kotabogor.go.id). Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang relevan dan mendukung analisis data yang lebih mendalam. Menurut Sujarweni (2022:74), data sekunder mencakup informasi

kuantitatif yang diperoleh dari dokumen resmi, catatan historis, dan arsip institusional yang dapat memperkaya pembahasan dalam penelitian ini.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM kuliner yang terdaftar secara resmi di Kota Bogor, dengan jumlah responden sebanyak 1.137 usaha. Populasi ini mencerminkan seluruh unit usaha kuliner skala UMKM yang menjadi objek penelitian, yang memberikan gambaran yang representatif terhadap kondisi sektor kuliner di Kota Bogor.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, yang menghasilkan sebanyak 100 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun berdasarkan sintesis teori dan konsep yang relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan skala Likert digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner. Kuesioner disusun dengan memperhatikan keseimbangan dimensi dan indikator untuk setiap variabel yang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat dari persepsi pelaku UMKM kuliner. Kuesioner ini kemudian disebarakan kepada pelaku UMKM kuliner di Kota Bogor untuk diisi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen (modal, pengalaman usaha, pengetahuan bisnis, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha). Regresi linier berganda dipilih karena kemampuannya untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel terhadap satu variabel terikat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kota Bogor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Validitas Modal (X1)

Pengujian validitas dilakukan terhadap variabel modal yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan

melibatkan 100 pelaku UMKM di Kota Bogor sebagai responden. Nilai *r* tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (*df*) sebesar $n-2$ ($100-2=98$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menghasilkan nilai kritis sebesar 0,1966.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Modal

Variabel Penelitian	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Modal	P1	.287	0,1966	Valid
	P2	.225	0,1966	Valid
	P3	.699	0,1966	Valid
	P4	.776	0,1966	Valid
	P5	.748	0,1966	Valid

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel modal memenuhi kriteria validitas. Nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) yang diperoleh untuk setiap pertanyaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kritis *r* tabel, yang menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel modal dapat diandalkan dan valid. Dengan demikian, kelima pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel modal terbukti valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

Uji Validitas Pengalaman Usaha (X2)

Analisis validitas instrumen untuk variabel pengalaman usaha dilakukan terhadap tiga butir

pertanyaan yang diajukan kepada 100 pelaku UMKM di Kota Bogor. Penentuan nilai kritis *r* tabel dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (*df*) sebesar 98 ($n-2 = 100-2$) pada tingkat signifikansi 0,05, yang menghasilkan nilai batas sebesar 0,1966. Berdasarkan hasil analisis statistik, semua indikator pada variabel pengalaman usaha memiliki nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) yang melebihi nilai *r* tabel, yang mengindikasikan bahwa ketiga pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian untuk mengukur variabel pengalaman usaha valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengalaman Usaha

Variabel Penelitian	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Pengalaman Usaha	P1	.645	0,1966	Valid
	P2	.754	0,1966	Valid
	P3	.731	0,1966	Valid

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, seluruh indikator dalam variabel pengalaman usaha menunjukkan validitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) yang secara konsisten melebihi nilai kritis 0,1966 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, ketiga butir pernyataan yang mengukur

konstruk pengalaman usaha telah memenuhi persyaratan validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji Validitas Pengetahuan Tentang Usaha (X3)

Penelitian ini melakukan pengujian validitas konstruk untuk variabel pengetahuan usaha

menggunakan lima butir pertanyaan. Instrumen penelitian diadministrasikan kepada sampel sebanyak 100 pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Bogor. Nilai kritikal *r* tabel ditetapkan berdasarkan perhitungan derajat kebebasan

(*degrees of freedom*) $df = n-2$ ($100-2=98$) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), yang menghasilkan nilai batas validitas sebesar 0,1966.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Tentang Usaha

Variabel Penelitian	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Pengetahuan Tentang Usaha	P1	.383	0,1966	Valid
	P2	.758	0,1966	Valid
	P3	.743	0,1966	Valid
	P4	.561	0,1966	Valid
	P5	.445	0,1966	Valid

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kelima indikator pengukuran variabel pengetahuan usaha memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) untuk seluruh butir pernyataan secara signifikan melampaui nilai batas kritis 0,1966 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, instrumen penelitian untuk mengukur variabel pengetahuan usaha dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut.

Uji Validitas Tenaga Kerja (X4)

Penelitian ini melakukan validasi instrumen untuk variabel tenaga kerja melalui empat butir pertanyaan yang diujikan kepada 100 pelaku UMKM kuliner di Kota Bogor. Penentuan nilai kritis validitas dilakukan dengan menghitung derajat kebebasan ($df = n-2$) sebesar 98 pada tingkat signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai *r* tabel sebesar 0,1966 sebagai batas minimum validitas item.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja

Variabel Penelitian	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Tenaga Kerja	P1	.894	0,1966	Valid
	P2	.878	0,1966	Valid
	P3	.652	0,1966	Valid
	P4	.910	0,1966	Valid

Analisis statistik menunjukkan bahwa keempat indikator pengukuran variabel tenaga kerja memenuhi syarat validitas konstruk. Nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) seluruh butir pernyataan secara konsisten berada di atas nilai kritis 0,1966 ($\alpha=0,05$), yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas konvergen yang memadai untuk mengukur variabel tenaga kerja pada populasi UMKM kuliner di Kota Bogor.

Uji Validitas Keberhasilan Usaha (Y)

Penelitian ini melakukan pengujian validitas konstruk untuk variabel keberhasilan usaha menggunakan empat butir pertanyaan. Instrumen tersebut diadministrasikan kepada 100 pelaku UMKM sektor kuliner di wilayah Kota Bogor. Nilai *r* tabel sebagai kriteria validitas ditentukan melalui perhitungan statistik dengan derajat kebebasan (df) sebesar 98 ($n-2 = 100-2$) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), menghasilkan nilai batas sebesar 0,1966.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Variabel Penelitian	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>r</i> tabel	Keterangan
Keberhasilan Usaha	P1	.295	0,1966	Valid
	P2	.391	0,1966	Valid
	P3	.426	0,1966	Valid
	P4	.373	0,1966	Valid

Analisis statistik menunjukkan bahwa keempat indikator pengukuran variabel keberhasilan usaha memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Nilai korelasi *item-total terkoreksi* (*corrected item-total correlation*) untuk seluruh butir pernyataan secara signifikan melebihi nilai batas kritis 0,1966 pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel keberhasilan usaha memiliki validitas konvergen yang memadai dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data lebih lanjut pada populasi UMKM kuliner di Kota Bogor.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berperan penting untuk mengevaluasi tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian dalam mengukur konstruk tertentu. Uji ini memverifikasi kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang presisi dan dapat direplikasi meskipun dilakukan pengukuran berulang pada waktu atau kondisi yang berbeda.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	Nilai <i>Cronsbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Modal (X ₁)	0,685	<i>Reliable</i>
2	Pengalaman Usaha(X ₂)	0,694	<i>Reliable</i>
3	Pengetahuan Tentang Usaha (X ₃)	0,673	<i>Reliable</i>
4	Tenaga Kerja (X ₄)	0,715	<i>Reliable</i>
5	Keberhasilan Usaha (Y)	0,681	<i>Reliable</i>

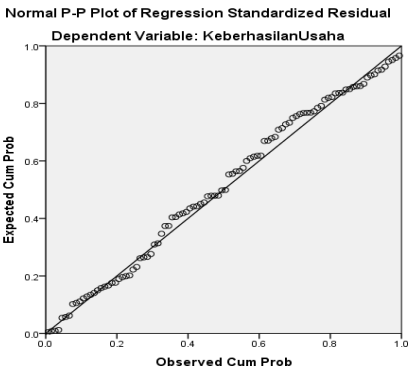
Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* terhadap seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai koefisien reliabilitas untuk variabel Modal, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Usaha, Tenaga Kerja, dan Keberhasilan Usaha seluruhnya berada di atas nilai cut-off 0,60, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang memadai. Temuan ini membuktikan bahwa semua dimensi pengukuran dalam kuesioner dapat dipercaya dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Analisis *normal probability plot* yang disajikan dalam Gambar 3 menunjukkan pola sebaran residual yang membentuk garis linier optimal sepanjang diagonal grafik. Pola ini mengonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi, sebagaimana ditunjukkan oleh distribusi titik-titik residual yang simetris dan homogen di sekitar garis referensi tanpa adanya penyimpangan yang bersifat sistematis. Hasil ini memiliki implikasi penting karena pemenuhan asumsi normalitas residual merupakan prasyarat fundamental dalam analisis regresi linier

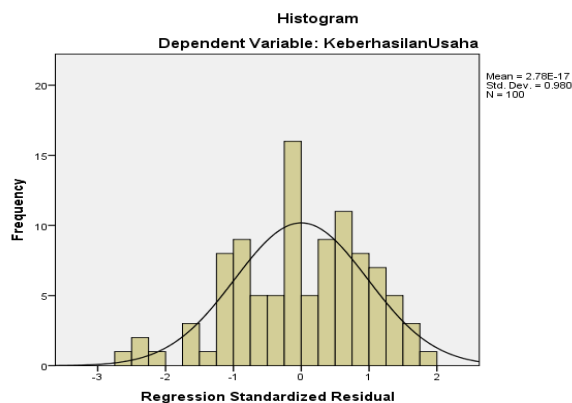
yang memungkinkan dilakukannya inferensi statistik yang valid. Secara visual, kedekatan titik-titik data dengan garis diagonal menunjukkan kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal teoritis, sekaligus mengindikasikan tidak adanya *outlier* yang dapat mengganggu validitas model. Temuan ini memperkuat reliabilitas hasil estimasi parameter regresi dan mendukung penggunaan uji statistik parametrik dalam penelitian.



Gambar 3. Grafik P-Plot

Interpretasi visual melalui grafik histogram pada Gambar 4 menunjukkan pola distribusi yang mengikuti bentuk kurva normal. Pola simetris yang terbentuk mengindikasikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi

normal, yang merupakan prasyarat penting untuk analisis statistik parametrik lebih lanjut.



Gambar 4. Grafik Histogram

2) Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen, yang dapat menyebabkan gangguan dalam estimasi parameter regresi. Penyelesaian terhadap masalah multikolinearitas penting agar hasil analisis regresi tetap valid dan tidak bias.

Tabel 7. Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.843	.669		
	Modal	.155	.023	.828	1.208
	Pengalaman Usaha	.344	.032	.707	1.415
	Pengetahuan Tentang Usaha	.102	.023	.849	1.178
	Tenaga Kerja	.017	.037	.823	1.215
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha					

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi, yang dapat menyebabkan distorsi dalam hasil estimasi parameter. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas berdiri secara independen dalam menjelaskan variabel dependen tanpa adanya redundansi informasi. Pengujian statistik terhadap multikolinearitas menghasilkan temuan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah ketergantungan antar variabel independen. Secara khusus, hasil analisis menunjukkan nilai

tolerance seluruh prediktor berada di atas 0,1, yaitu $X_1 = 0,828$; $X_2 = 0,707$; $X_3 = 0,849$; dan $X_4 = 0,823$. Hasil ini diperkuat oleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang jauh di bawah ambang batas 10, dengan rincian $X_1 = 1,208$; $X_2 = 1,415$; $X_3 = 1,178$; dan $X_4 = 1,215$. Konsistensi antara kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mengganggu estimasi parameter regresi, sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

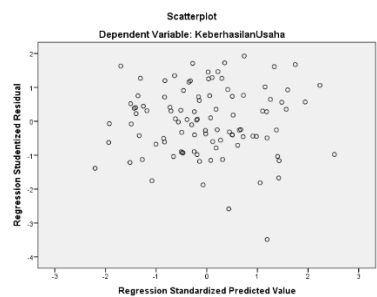
Tabel 8. Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856a	.732	.721	.36653	1.931
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pengetahuan Tentang Usaha, Pengalaman Usaha, Modal					
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha					

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks regresi linier, autokorelasi yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan estimasi

parameter yang tidak efisien dan bias. Analisis autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson menghasilkan nilai statistik sebesar 1.931 dengan sampel sebanyak 100 responden. Berdasarkan tabel kritis, diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1.5922 dan batas atas (dU) = 1.7582. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) berada dalam rentang $1.7582 < 1.931 < 2.2418$ ($4 - dU$), yang mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Temuan ini secara statistik membuktikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan, sehingga hasil estimasi parameter regresi dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.843	.669		10.229	.000
	Modal	.155	.023	.392	6.721	.000
	Pengalaman Usaha	.344	.032	.672	10.633	.000
	Pengetahuan Tentang Usaha	.102	.023	.259	4.494	.000
	Tenaga Kerja	.017	.037	.027	.459	.047
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha						

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,843 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen (Modal/ X_1 , Pengalaman Usaha/ X_2 , Pengetahuan Usaha/ X_3 , dan Tenaga Kerja/ X_4) bernilai nol, tingkat Keberhasilan Usaha (Y) akan stabil pada 6,843 satuan. Hal ini merepresentasikan nilai dasar keberhasilan usaha tanpa pengaruh faktor-faktor yang diteliti.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,155

Pemeriksaan asumsi heteroskedastisitas melalui plot sebaran residual menunjukkan distribusi titik-titik yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di seluruh rentang nilai prediksi. Pola acak ini mengindikasikan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, di mana varians residual bersifat konstan pada berbagai tingkat nilai prediktor. Temuan ini membuktikan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi asumsi klasik regresi linier mengenai stabilitas varians error. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang dapat mengganggu keandalan estimasi parameter dalam analisis regresi ini.

- menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Modal dengan Keberhasilan Usaha. Dalam kondisi ceteris paribus, setiap peningkatan satu satuan Modal akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,155 satuan, mencerminkan pentingnya ketersediaan modal dalam pengembangan UMKM.
- 3) Dengan koefisien tertinggi (0,344), Pengalaman Usaha memberikan kontribusi paling besar terhadap Keberhasilan Usaha.

Setiap penambahan satu satuan Pengalaman Usaha diperkirakan akan meningkatkan hasil usaha sebesar 0,344 satuan, menegaskan nilai praktis pengalaman dalam operasional bisnis.

- 4) Koefisien 0,102 mengindikasikan bahwa peningkatan Pengetahuan Tentang Usaha memiliki pengaruh positif meskipun relatif moderat terhadap Keberhasilan Usaha, dimana setiap kenaikan satu satuan pengetahuan akan meningkatkan hasil usaha sebesar 0,102 satuan.

- 5) Meskipun signifikan secara statistik, Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh paling kecil dengan koefisien 0,017. Hal ini menyiratkan bahwa penambahan satu satuan tenaga kerja hanya berkontribusi kenaikan 0,017 satuan pada Keberhasilan Usaha, mengindikasikan kemungkinan adanya faktor produktivitas atau kualitas SDM yang perlu dipertimbangkan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.721	.36653	1.931
a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pengetahuan Tentang Usaha, Pengalaman Usaha, Modal					
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha					

Berdasarkan hasil analisis regresi, model ini mampu menjelaskan 72,1% variabilitas variabel Keberhasilan Usaha (Y) melalui kontribusi bersama variabel Modal (X₁), Pengalaman Usaha (X₂), Pengetahuan Usaha (X₃), dan Tenaga Kerja (X₄), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R*² sebesar 0,721. Nilai ini mengungkapkan bahwa masih terdapat 27,9% variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal di luar model. Tingkat *explanatory power* sebesar 72,1% ini mencerminkan bahwa spesifikasi model yang digunakan telah memadai dalam memprediksi variabel outcome, sekaligus menunjukkan bahwa keempat prediktor utama secara kolektif memberikan pengaruh yang substansial terhadap keberhasilan usaha.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

- 1) Modal
Analisis statistik menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dari variabel Modal terhadap Keberhasilan Usaha ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa ketersediaan modal merupakan faktor krusial dalam menentukan kesuksesan usaha.

- 2) Pengalaman Usaha
Variabel Pengalaman Usaha juga memberikan kontribusi signifikan dengan tingkat signifikansi sangat kuat ($p\text{-value} = 0,000$). Hasil ini menegaskan pentingnya akumulasi pengalaman praktis dalam mengelola bisnis, yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.
- 3) Pengetahuan Tentang Usaha
Pengetahuan Tentang Usaha secara statistik terbukti berpengaruh signifikan ($p\text{-value} = 0,000$), yang menunjukkan bahwa kompetensi teoritis dan pemahaman bisnis turut berperan dalam menentukan keberhasilan usaha.
- 4) Tenaga Kerja
Meskipun signifikan, variabel Tenaga Kerja menunjukkan tingkat pengaruh yang relatif lebih lemah dibandingkan dengan variabel lain ($p\text{-value} = 0,047$). Hal ini mengindikasikan bahwa kuantitas SDM memiliki peran yang lebih terbatas dalam konteks penelitian ini, meskipun tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Tabel 11. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.963	4	8.991	2.931	.025 ^b
	Residual	291.397	95	3.067		
	Total	327.360	99			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pengetahuan Tentang Usaha, Pengalaman Usaha, Modal

Analisis uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,025 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bukti statistik yang kuat bahwa secara kolektif, seluruh variabel independen dalam model memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Secara spesifik, kombinasi variabel Modal, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Usaha, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terbukti memengaruhi Keberhasilan Usaha secara bermakna. Hasil ini sekaligus memvalidasi model regresi yang dikembangkan, mengonfirmasi bahwa spesifikasi model yang digunakan tepat untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal, pengalaman usaha, pengetahuan tentang usaha, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil analisis, pengalaman usaha menjadi faktor yang paling dominan, diikuti oleh modal, pengetahuan tentang usaha, dan tenaga kerja. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh besar terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk membeli bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, serta memanfaatkan teknologi baru yang lebih efisien dalam operasional usaha. Namun, meskipun modal menjadi faktor penting, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan akses permodalan bagi UMKM, khususnya bagi

mereka yang bergerak di sektor kuliner (Hutomo *et al.*, 2024). Pengalaman usaha juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bogor. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman usaha memberikan kontribusi terbesar dalam menentukan keberhasilan usaha, dengan koefisien tertinggi pada analisis regresi. Pengalaman memungkinkan pelaku usaha untuk mengatasi tantangan yang muncul, meningkatkan kualitas produk, dan memaksimalkan peluang pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Firdarini (2019), yang menyatakan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha berperan penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan mengantisipasi risiko serta peluang dalam dunia usaha.

Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2023), pengalaman usaha juga berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis. Pengetahuan tentang usaha, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengalaman usaha, tetap penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan akan dapat mengelola usahanya dengan lebih efisien. Pengetahuan ini membantu dalam perencanaan strategis, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Winarni dan Mahsun (2021) juga menekankan pentingnya pengetahuan kewirausahaan dalam mendukung keberhasilan usaha. Oleh karena itu, pelatihan dan edukasi bagi pelaku UMKM menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Tenaga kerja, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, tetap menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan. Ketersediaan tenaga kerja yang

terampil dan kompeten akan mendukung efisiensi operasional dan kualitas produk. Sebagaimana dijelaskan oleh Ratnasari (2019), tenaga kerja yang terlatih dan berkompeten dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan usaha. Namun, sebagian besar pelaku UMKM kuliner di Kota Bogor menghadapi tantangan dalam hal perekrutan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bogor sangat dipengaruhi oleh modal, pengalaman usaha, pengetahuan tentang usaha, dan tenaga kerja. Pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada pelaku UMKM melalui peningkatan akses permodalan, pelatihan keterampilan, dan pembekalan pengetahuan bisnis yang lebih baik. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama. Pertama, pengalaman usaha memiliki pengaruh terbesar terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Bogor. Pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik dan mengantisipasi masalah yang muncul dengan keterampilan yang telah dikuasai. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kemampuan dan keterampilan usaha, yang sangat penting dalam pengelolaan UMKM. Kedua, modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM kuliner, meskipun pengaruhnya sedikit lebih rendah dibandingkan pengalaman usaha. Modal yang cukup dan pengelolaannya yang baik sangat penting untuk perkembangan usaha, terutama dalam hal pemanfaatan modal tambahan dan investasi yang dapat menunjang

kelangsungan usaha. Ketiga, pengetahuan tentang usaha juga memiliki pengaruh penting, meskipun tidak sebesar pengalaman usaha dan modal. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan yang cukup dapat lebih mudah menganalisis peluang bisnis, mengatasi masalah yang timbul, serta memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Keempat, tenaga kerja meskipun memiliki pengaruh terkecil terhadap keberhasilan usaha, tetap memegang peranan vital dalam menentukan daya saing UMKM kuliner. Ketersediaan tenaga kerja yang terlatih dan kompeten sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan usaha. Terakhir, secara keseluruhan, modal, pengalaman usaha, pengetahuan tentang usaha, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM kuliner di Kota Bogor, yang menunjukkan pentingnya integrasi dari berbagai faktor dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di sektor kuliner.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>.
- Ermawati, E., Rizal, M., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal usaha dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Sektor Makanan dan Minuman). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 305-313.
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wivaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 25-37. <https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.29>.

- Hutomo, A. A., Mulyati, A., & Pratiwi, N. M. I. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Usaha UMK Toko Kelontong Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan (MSEJ)*, 5(2), 6630-6624.
- Indonesia, K. (2023). *Data dan statistik umkm indonesia*.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216-226.
- La Nafie, N. A., SE, M., Ahmadi Usman, S. E., & Abdul Hamid, S. E. (2024). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Nas Media Pustaka.
- Limbong, J. D. N., & Putra, I. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Pasar Marelán. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(2), 502-515. <https://doi.org/10.55081/juridip.v5i2.3126>.
- Ratnasari, S. L., & Se, M. M. (2019). *Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Penerbit Qiara Media.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis & ekonomi.
- Sunijati, E., & Putri, F. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Usaha, Perilaku Kewirausahaan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Tenun Ulos Di Kabupaten Toba. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(4), 111-121.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel moderating. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 115-128. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>.
- Tambunan, T. (2017). *Usaha mikro, kecil, dan menengah*. Ghalia Indonesia.
- Waruwu, D. P., & Siregar, Y. (2024). Pengaruh Modal Usaha Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i2.4100>.
- Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 51-66.
- Zakaria, S. A., Arham, M. A., & Badu, R. S. (2024). Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 497-505.